

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini dilakukan mulai dari awal Maret 2024 hingga Maret 2025. Dalam proses diawali dengan mengidentifikasi permasalahan di tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, perumusan masalah yang teridentifikasi, pengumpulan dasar teori yang memperkuat landasan dalam variabel, penyusunan metode dalam pengumpulan data, penyusunan instrumen, hingga penentuan teknik pengujian statistik yang digunakan.

Proses Penelitian ini mengambil tempat pada PT Perdana Jatiputra. Sebuah perusahaan yang beralamat di Jl. Bungur Besar No. 89, Jakarta 10620. Dengan objek penelitiannya adalah karyawan tetap PT Perdana Jatiputra.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh tiga variabel yaitu motivasi ekstrinsik, komunikasi organisasi dan budaya organisasi terhadap variabel dependen yaitu komitmen organisasi. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik, komunikasi organisasi dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi karyawan PT Perdana Jatiputra.

C. Definisi dan Operasional Variabel

Dari judul penelitian yang diambil penulis yaitu Pengaruh Motivasi Ekstrinsik, Komunikasi Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Organisasi. Maka penulis mendefinisikan masing-masing variabel dan membuat operasional variabel.

1. Definisi Variabel

Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya disebut variabel (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu motivasi ekstrinsik, komunikasi organisasi dan budaya organisasi. Kemudian yang menjadi variabel dependen yaitu komitmen organisasi.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Komitmen Organisasi

Menurut Novianti *et al.*, (2021) komitmen organisasi bisa diartikan selaku bagian ikatan pribadi pegawai memandang dirinya sendiri dalam profesinya pekerjaannya dalam instansi/lembaga khusus tentunya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Novianti *et al.*, (2021) motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tumbuh dari luar pegawai yang membantu menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang sehingga individu dapat memicu semangatnya dalam bekerja karena adanya jenjang karier yang

terbuka, keselamatan kerja yang dirasakan pegawai baik dan harapan terhadap kompensasinya terpenuhi.

c) **Komunikasi Organisasi**

Menurut Widiani dan Budiwati (2022), komunikasi merupakan suatu proses komunikasi harus ada terdapat unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan).

d) **Budaya Organisasi**

Menurut Samsuddin (2018) budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem dan makna dalam nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain.

2. **Operasional Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Operasional variabel secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Komitmen Organisasi (X_1)	<i>Affective commitment</i>	1) Hubungan emosional anggota terhadap organisasi 2) Keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi	Skala Ordinal
	<i>Continuance commitment</i>	3) Kerugian jika meninggalkan organisasi 4) Segan untuk meninggalkan organisasi	
	<i>Normative commitment</i>	5) Kesetiaan pada organisasi 6) Kewajiban dalam organisasi	

Sumber: Luthans (2018)

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Ekstrinsik

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Ekstrinsik (X_1)	<i>External Regulation</i> (Regulasi Eksternal)	1) Tindakan yang didorong oleh penghargaan atau hukuman eksternal 2) Motivasi untuk bekerja karena ingin mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman 3) Pekerjaan dilakukan untuk memenuhi harapan atau tuntutan dari orang lain	Skala Ordinal
	<i>Introjected Regulation</i> (Regulasi yang Diintrojeksi)	4) Tindakan yang didorong oleh tekanan internal, seperti rasa bersalah atau rasa malu 5) Motivasi untuk bekerja karena ingin menghindari perasaan	

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Ekstrinsik

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		negatif atau mempertahankan harga diri 6) Pekerjaan dilakukan untuk memenuhi standar atau harapan pribadi yang internalisasi	
	<i>Identified Regulation</i> (Regulasi yang Diidentifikasi)	7) Tindakan yang didorong oleh pengakuan nilai pribadi dari pekerjaan tersebut 8) Motivasi untuk bekerja karena merasa bahwa pekerjaan tersebut penting atau berarti 9) Pekerjaan dilakukan karena ada pemahaman pribadi tentang manfaat atau nilai dari pekerjaan tersebut	
	<i>Integrated Regulation</i> (Regulasi yang Diintegrasikan)	10) Tindakan yang didorong oleh keselarasan pekerjaan dengan nilai dan keyakinan pribadi 11) Motivasi untuk bekerja karena pekerjaan tersebut selaras dengan identitas diri 12) Pekerjaan dilakukan karena sudah sepenuhnya diintegrasikan ke dalam sistem nilai pribadi	

Sumber: Ryan dan Deci (2020)

Tabel 3.3
Operasional Variabel Komunikasi Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Komunikasi Organisasi (X ₂)	Komunikasi ke Bawah	1) Prosedur 2) Teguran 3) Kebijakan perusahaan	Skala Ordinal
	Komunikasi ke Atas	4) Saran yang relevan mengenai pekerjaan 5) Laporan kinerja 6) Terbuka dalam menyampaikan pendapat	
	Komunikasi Horizontal	7) Pemecahan masalah bekerja sama antar <i>departement</i> 8) Memberikan dukungan 9) Mendamaikan perselisihan	

Sumber: Bangun (2018)

Tabel 3.4
Operasional Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya Organisasi (X ₃)	Inovasi dan Pengambilan Resiko	1) Didorong untuk mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan 2) Didorong untuk berpikir kreatif dalam mengerjakan pekerjaan	Skala Ordinal
	Perhatian hal yang rinci	3) Saya dituntut dalam menyelesaikan pekerjaan dengan akurat	
	Orientasi hasil	4) Saya terus mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan	

Tabel 3.4
Operasional Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
	Orientasi orang/individu	5) Perusahaan memotivasi saya untuk aktif mengambil keputusan atau peluang yang ada 6) Berusaha menjalin kerjasama dengan anggota satuan kerja lain untuk meningkatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan	
	Orientasi tim	7) Berusaha saling menolong antar sesama anggota satuan kerja maupun satuan kerja lainnya bila ada yang mengalami kesulitan 8) Dituntut untuk bekerja giat dalam melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab	
	Keagresifan	9) Senantiasa datang tepat pada waktunya dan disiplin waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik 10) Merasakan ketenangan dan keikhlasan dalam melakukan aktivitas kerja	
	Kemantapan	11) Merasa nyaman dengan kondisi organisasi	

Sumber: Robbins dan Judge (2017)

D. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran dan ukuran variabel data yang digunakan untuk pembobotan dan item kuesioner adalah menggunakan data skala likert dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) Bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat tidak setuju. Sugiyono (2020) menyampaikan jika dari kata sangat setuju sampai sangat tidak setuju pada skala Likert terdapat interval (1,2,3,4,5).

Tabel 3.5
Lima Tingkatan Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah karyawan PT Perdana Jatiputra dengan jumlah 58 karyawan tetap.

2. Sampel

Sugiyono (2020), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Saturation Sampling* (Sampel Jenuh). Menurut Sugiyono (2020), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel syaratnya adalah populasi tidak banyak. Menurut Arikunto (2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa

diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi karyawan yang bekerja di PT Perdana Jatiputra yaitu sebanyak 58 responden.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan teknik *sampling* di atas, penulis melakukan teknik pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah metode *survey*. Menurut Sugiyono (2020) pengertian metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam mengambil data mengarah terhadap kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner di distribusikan kepada masing-masing karyawan secara langsung saat kegiatan

operasional perusahaan belum dimulai dan diambil sendiri oleh peneliti ketika kegiatan operasional perusahaan telah selesai sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka. Pembagian kuesioner secara langsung oleh peneliti itu sendiri, bertujuan untuk meminimalkan risiko tingkat tanggapan yang sangat rendah dan memperkecil kemungkinan responden lupa dengan kesediaan mereka untuk mengisi dan memberikan tanggapan mereka atau responden akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan kuesioner kepada peneliti.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan itu meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data responden; mentabulasi data; menyajikan data tiap variabel; melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2020).

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) Metode analisis deskriptif adalah Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

a. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik subjek (responden) dalam suatu situasi. Karakteristik responden yang akan digunakan adalah:

- a) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin
- b) Karakteristik berdasarkan usia
- c) Karakteristik berdasarkan pendidikan
- d) Karakteristik berdasarkan masa kerja

b. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel merupakan analisis yang mendeskripsikan jawaban responden, berapa responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Dan menghitung rata-rata jawaban responden untuk masing-masing item, indikator, maupun variabel.

Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing kuesioner tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tinggi/ sangat baik, tinggi/baik, cukup/sedang, rendah/buruk, atau sangat rendah/sangat buruk. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang $(r) = 5,00 - 1,00$ (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4.
- b) Jika akan menggunakan kriteria 5 kota (*Five Box Method*) atau $(k) = 5$, dan didapatkan panjang kelas (interval kelas) $= (p) = 4/5 = 0,8$.
- c) Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020)

2. PLS (*Partial Least Square*)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Square* (Smart-PLS) Versi 3.2.9. Menurut Hair, *et al* (2014) salah satu dari metode analisis data adalah “analisis *multivariant*”. Analisis *multivariate* merupakan metode analisis statistik untuk menganalisis beberapa variabel secara bersamaan (Wati, 2018).

Menurut Ghazali (2019) *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang memakai konstruk laten dengan *multiple* indikator. Tujuan PLS ialah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk prediksi (Wati, 2018). Menurut Hair, *et al* (2014) PLS dapat digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil, walaupun demikian jumlah sampel yang besar akan lebih mampu meningkatkan presisi estimasi. PLS tidak membutuhkan persyaratan asumsi distribusi data harus normal atau tidak (Wati, 2018).

PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal *multivariate*. Pada PLS nilai variabel laten dapat di estimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel - variabel *manifest* yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk

menggantikan variabel *manifest*. Dalam penelitian ini terdapat dua tahap model yang akan dirancang (Ghozali, 2019), yaitu:

a. Evaluasi *Measurement (Outer Model)*

Rancangan *outer model* menjadi penting meliputi model reflektif atau formatif, peneliti membuat spesifikasi model hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, apakah bersifat reflektif atau formatif yang didasarkan pada teori, penelitian empiris sebelumnya atau secara rasional. Untuk uji terhadap *outer model* dengan model reflektif meliputi:

1) *Convergent validity*

Convergent validity dengan model reflektif, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS, yang dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya dipakai untuk menilai *validitas convergent* yaitu nilai *loading factor* lebih dari 0,70 dengan konstruk yang di ukur dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2019).

Tabel 3.7
Rule of Thumb Validitas Outer Model Reflektif

Validitas	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.7
	AVE	>0.5

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2019)

2) *Discriminant Validity*

Metode menilai *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

Selain itu, pengujian *discriminant validity* dapat menggunakan pendekatan *Fornell dan Lacker* dilihat dari nilai akar AVE, jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2019). Selain itu, uji *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai matriks *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Menurut Henseler *et al*, (2014) merekomendasikan nilai matriks pengukuran harus lebih kecil dari 0,90.

3) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha's*

Reliabilitas dari *outer model* diukur dengan menggunakan *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang dapat diterima. Tingkat reliabilitas komposit yang baik adalah lebih besar 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah lebih besar dari 0.6 (Ghozali, 2019).

Tabel 3.8
Rule of Thumb Realibilitas Outer Model Reflektif

	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
Realibilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.6
	<i>Composite reliability</i>	> 0.7

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2019)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *outer model* indikator reflektif sebagai berikut Indikator Reflektif Indikator ini mempunyai ciri-ciri: arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *consistency reliability*), menghilangkan satu indikator, tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur dan kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian *inner model* merupakan pengembangan model berbasis konsep teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksoden dan endogen yang telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*.

Tahapan pengujian terhadap *model structural* (uji hipotesis) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai maksimal multikolinearitas yang dapat mengganggu hasil penelitian, yaitu nilai VIF yang lebih besar dari 5. Namun, masalah *collinearity* juga dapat terjadi pada nilai VIF yang lebih rendah dari 3 Idealnya, nilai VIF harus mendekati 3 dan lebih rendah (Hair *et al.*, 2014).

b) Nilai *R-square*

Dalam menilai model stuktural dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari *model structural*. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-square* 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2019). PLS *R-Squares* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2019). Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

c) *Effect Size* (f^2)

Nilai *f square* (f^2) menunjukkan besar pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen (Ghozali, 2019) memberikan acuan mengenai besarnya *effect size* yang dapat dikatakan

menunjukkan *effect size* yang kuat, yaitu $f = 0,02$ untuk *effect size* yang kecil (*small moderating effect size*), $f = 0,15$ untuk sedang (*medium moderating effect size*) dan $f = 0,35$ untuk besar (*large moderating effect size*).

d) *Prediction Relevance (Q^2)*

Selain melihat besarnya *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat Q^2 untuk mempresentasikan sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter. Nilai Q^2 lebih dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan Q^2 kurang dari 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*, penilaian ini menggunakan prosedur *Blindfolding* (Ghozali, 2019).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel.

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen motivasi ekstrinsik, komunikasi organisasi dan budaya organisasi terhadap variabel dependen komitmen organisasi (-1) – (+1). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan nilai T-statistik pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Untuk menguji hubungan antar variabel (uji hipotesis), maka digunakan

nilai t-statistik dari *output* Smart PLS yang dibandingkan dengan nilai t-tabel dan t-tabel signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1.65 (Ghozali, 2019).

Tabel 3.9
Ringkasan Kriteria Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

	Nilai minimal
Signifikan	t-value 1,65 (<i>significance level</i> = 10%) 1,96) <i>significance level</i> = 5% dan 2,58 (<i>significance level</i> = 1%)
R-Square	0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah
Effect size	0,02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar)
Q ² predictive relevance	Q ² > 0 menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika Q ² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2019)